

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS VIII MTS NURUL HIDAYAH
KECAMATAN GANDUS PALEMBANG**



TESIS

**Diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
Program Studi Magister Strata Dua Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang**

oleh :

**ASDIK
NIM : 1621306**

**PROGRAM STUDI MAGISTER STRATA DUA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat dunia pendidikan saat ini, banyak ditemukan persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Betapa tidak dunia pendidikan sekarang ini semakin banyak dihiasi berbagai praktik yang bertentangan dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Anak-anak didik kita yang dahulu dikenal sebagai anak budiman, santun, jujur berakhlak mulia, sopan, tapi kini anak-anak didik kita senang dengan tawuran, mudah terbakar amarahnya dan kehilangan sopan santun, baik di rumah, sekolah, maupun di tengah-tengah masyarakat.¹

Menurut Rahardjo, bahwa tergerusnya dimensi akhlak dan kesantunan dalam diri remaja-remaja di Indonesia tidak lain karena faktor ketimpangan dalam dunia pendidikan, dimana pembinaan akhlak kurang diperhatikan oleh penyelenggara pendidikan. Dalam hal ini Rahardjo menulis:

“...tragedi ini (penyimpangan dan kenakalan remaja) tidak lain disebabkan oleh penyelenggaraan pendidikan yang salah urus, program pendidikan yang diselenggarakan oleh penyelenggara sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan yang terjadi saat ini sesungguhnya tidak lebih dari upaya transfer pengetahuan ketimbang upaya mendidik anak dalam arti yang sesungguhnya.² Bahkan lebih parah, pendidikan lebih dilihat sebagai investasi yang dilakukan dibawah nilai-nilai komersial yang cenderung mengukur keberhasilannya dari segi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi tanpa dibarengi oleh sikap mental yang berdasar pada landasan spiritual, moral dan etika.³ Hal ini bisa dilihat dengan jelas pada aktivitas belajar mengajar di kelas, dimana guru lebih menekankan tercapainya materi ajar secara kuantitatif dari

¹ M. Farid Nasution, *Pendidikan Anak Bangsa*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009), h.11

² Mudjia Rahardjo, “Agama dan Moralitas : Reaktualisasi Pendidikan Agama di Masa Transisi” dalam Mudjia Rahardjo (ed), *Quo Vadis Pendidikan Islam : Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan, cet. 2* (Malang : UIN Malang Pres, 2006), h.58-59.

³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam : Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.162.

pada menanamkan nilai akhlak kepada anak sebagai kerangka dan pedoman moral-spiritual untuk menatap masa depannya. “

Padahal sesungguhnya, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf Al - Qardhawi bahwa di antara aspek pendidikan yang terpenting dan paling signifikan untuk segera dibentuk dan ditanam di dalam diri setiap insan muslim adalah aspek kejiwaan atau akhlak. Hal ini tidak lain karena akhlaklah yang merupakan tonggak pertama untuk membawa perubahan yang lebih baik terhadap masyarakat.⁴

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang didambakan oleh setiap orang dalam proses pendidikan, Sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku. Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia.

Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana yang buruk. Sebab kehidupan ini tidak akan bisa lari dari dinamika perubahan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, seiring berkembangnya zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian orang tua, selaku *stakeholder* lembaga pendidikan memiliki keinginan yang sama agar kelak anak-anaknya menjadi anak yang tidak hanya pintar tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang luhur. Orang tua mempunyai keinginan untuk menanamkan akhlakulkarimah kepada anak-anaknya yang dapat membahagiakan mereka dalam kehidupan

⁴ Yusuf Al- Qardhawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1980), h, 47.

dunia dan akhirat.⁵ perilaku manusia. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنِينَ
أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman [31] : 14).⁶

Ayat tersebut menunjukkan dan menjelaskan bahwa tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan Aqidah dan Akhlak, yaitu dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata, jujur dan harus bertaqwa kepada Allah SWT dan ber'ibadah untuk mengingat Allah Swt .

Jadi setiap orang tua dan guru ingin membina anak-anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik formal maupun informal. Setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.⁷

⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 75.

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2006), h. 581

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), Cet. Ke-17, h. 66

Maka para orang tua yang merasa tidak cukup anak-anaknya dibina di rumah, berlomba-lomba memasukkannya ke berbagai sekolah maupun madrasah, dengan tujuan agar anak-anak mereka dapat dibina oleh guru di madrasah menjadi anak yang berakhlakulkarimah. Maka dari itu, lembaga-lembaga pendidikan seperti halnya sekolah dan madrasah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua (*stakeholder*) dalam membina dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, budi pekerti yang luhur, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang sukar diberikan di rumah. Dengan demikian, sebenarnya pendidikan di madrasah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga.⁸

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting juga dalam menanamkan nilai-nilai akhlakulkarimah kepada peserta didik agar lebih menghargai, peduli, mau bekerja sama dan toleransi yang tinggi dalam kemajemukan yang ada. Namun realitanya pendidikan di Indonesia lebih menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek soft skills atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan akhlak belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Proses pembelajaran di sekolah cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang mempersiapkan peserta didik untuk menyingkapi dan menghadapi kehidupan dengan segala problematikannya.

⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 75.

Makanya masih ada ditemukan problematika didunia pendidikan sekarang ini yang berkaitan dengan kejahatan atau tidak punya akhlak bagi peserta didik, misalnya banyak dibicarakan tentang kenakalan anak didik, antara lain maraknya pergaulan bebas di kalangan pelajar, meningkatnya angka kekerasan pada anak-anak didik, kejahatan terhadap teman sendiri misalnya pencurian yang terjadi di dalam kelas, penyalahgunaan obat-obatan yang terlarang, pornografi, tidak ada sopan santun anak terhadap orang tua, bahkan ada anak yang melawan orang tuanya sampai – sampai ada anak yang membunuh orang tua kandungnya sendiri gara-gara tidak dikabulkan kehendak keinginannya.

Di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang pernah mempunyai permasalahan akhlak pada peserta anak didik yaitu di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang. Ini berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, peneliti mendapatkan keterangan dari Guru Bimbingan Konseling (Guru BK) di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019. Didapatkan data catatan dokumentasi dan keterangan dari guru BK yaitu Ibu Sumiati, S.Pd sebagai berikut : “Bahwa masih ada dijumpai atau ditemukan tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan akhlakul karimah di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang “.Guru BK tersebut menjelaskan “Bahwa di MTs Nurul Hidayah ini masih ada ditemukan anak didik yang berpakaian yang tidak mematu tata tertib peraturan sekolah misalnya bajunya dikeluarkannya, ada juga dijumpai anak didik yang tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin, ada juga anak yang tidak

jujur misalnya ada anak yang tidak menjaga amanah dari orang tuanya, seperti orang tuanya menitip uang sumbangan kepada anaknya untuk diberikan kepada gurunya sebesar Rp.500.000,- (Lima ratus ribu rupiah) untuk pembangunan gedung MTs Nurul Hidayah, tapi yang diberikan kepada ibu guru hanya Rp.450.000,- (Empat ratus lima puluh ribu rupiah) sedangkan Rp.50.000,- (Lima puluh ribu rupiah) nya tidak diberikan, yaitu diambil kemudian dibelanjakannya, lebih para lagi masih ada anak yang tidak hormat dan melawan dengan guru seperti ada anak yang main Glem dengan menggunakan Hp dalam kelas pada proses belajar mengajar berlangsung, guru menegurnya apa jawaban anak tersebut terhadap gurunya “orang tua saya saja tidak menegur saya ketika saya main Hp di rumah” dan pernah ada orang tua wali murid yang datang ke madrasah ini yang menerangkan bahwa anaknya melawan perintah orang tuanya misalnya menyuruh anaknya mengulangi pelajaran, untuk menyelesaikan pekerjaan tugas belajar di rumah anaknya tidak mau dan tidak menghiraukan perintah orang tuanya dan ada juga anak yang tidak ada sopan santun dengan orang tua, misalkan orang tuanya masak makanan yang tidak enak, maka anaknya tidak mau makan masakan ibunya, dan ada juga ditemukan anak yang tidak mau berbagi makanan kepada temannya, sedangkan temannya ingin sekali dengan makan tersebut, ini pernah terjadi ketika acara maulid nabi selesai ada anak yang membawa makanan dan ada anak yang tidak membawa makanan sama sekali, anak yang punya makanan tidak mau memberikan makanannya kepada temannya yang tidak ada makanan.

Dari permasalahan akhlak peserta didik yang dijelaskan oleh Guru BK tersebut yang dihadapi oleh MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang Peneliti sangat gelisah sekali mendengarkannya, peneliti ingin sekali mengadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya masih ada ditemukan permasalahan akhlak terhadap anak didik, dimana permasalahannya, sehingga guru mata pelajaran aqidah akhlak masih gagal dalam mendidik akhlak anak. apakah permasalahan ini datangya dari guru, yang kurang tepat memilih metode yang digunakan selama ini, atau penggunaan media yang digunakan kerang tepat.

Selanjutnya penulis mewancarai terhadap kepala Madrasah MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang, sebagai berikut “ Bagaimana usaha ibu sebagai kepala Madrasah dalam mengatasi permasalahan akhlak anak didik di madrasah ini “ Kata Kepala Madrasah Ibu Suharti, S.Pd.I “ Dari kejadian temuan masalah kurang berakhlak anak didik di madrasah ini, saya berkomitmen dan berupaya menerapkan pendidikan akhlak melalui pembelajaran berbasis video. Ini baru terwujud dengan penciptaan budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti diadakan kegiatan pramuka, membaca surat yasin bersama, shalat dhuha dan pembelajaran di kelas selama ini hanya menggunakan alat ajar buku siswa, LKS. ”Apakah dimadrasah ini telah menggunakan media yang berbasis Video “ Penjelasan dari kepala madrasah “ Sudah pernah”, tapi masih minim disebabkan peralatanya seperti Proyektor dan sepekernya cuma ada satu, sehingga penggunaannya secara bergantian sesama guru.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul :

" Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di kelas VIII Mts Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang

"Mengingat selama ini masih terdapat permasalahan akhlak peserta didik salah satunya yaitu tidak disiplin, kurang jujur, kurang beretika dengan guru sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran berbasis video, supaya anak bisa melihat dan mendengar langsung atas tayangan divideo tentang pelajaran aqidah akhlak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Nurul Hidayah selama ini telah menerapkan menggunakan media berbasis video walaupun penggunaannya masih minim.
2. Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak selama ini Proses pembelajarannya sebagian besar menggunakan metode ceramah serta hanya memberikan tugas menulis saja sehingga anak bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan kurangnya keaktifan siswa mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak karena guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kurang variatif,

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.
2. Waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2019 / 2020 pada semester I.
3. Lingkup penelitian ini yakni Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Mts Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu;

1. Bagaimana implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Mts Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang?
2. Faktor apa yang mempengaruhi implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Mts Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan yaitu;

1. Untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas VIII di Mts Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang. .
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII Mts Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang?

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang ini mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

b. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi pendidik

Penelitian ini bisa dijadikan informasi dan referensi oleh pendidik agar dapat memaksimalkan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

2. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Memahami kondisi lapangan mengenai Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan mutu serta kinerja para pendidik.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai peneliti awal, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau yang pernah penulis baca dari literatur penelitian untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti.

Pertama Sebagaimana dalam Sumiati dengan penelitian tesis yang berjudul "Pendidikan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Darul Falah Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI Sumatera Selatan" Tesis 2019 Unipersitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pelaksanaan kegiatan tesis ini adalah pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang akan diteliti adalah penerapan ekstrakurikuler tahsinul kitabah, tahsinul qiro'ah dan kajian kitab kuning dalam membentuk karakter siswa. Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah Penerapan ekstrakurikuler tahsinul kitabah, tahsinul qiro'ah dan kajian kitab kuning di SMP Darul Falah sudah cukup baik sudah mampu membentuk religius, ingin tahu, disiplin, kreatif dan gemar membaca pada siswa.

Dari penelitian yang telah dilakukan di atas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan akhlak dengan yang akan penulis teliti, namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya yaitu penulis

ingin menganalisa dan memfokuskan tentang implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.

Kedua Selanjutnya Muhammad Altof dengan penelitian tesis yang berjudul "Analisis Budaya Sekolah di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir". Tesis 2019. Unipersitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana melalui budaya akademik dan budaya sosial peserta didik di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. Fokus penelitian ini aspek budaya. Pertama, budaya akademik meliputi budaya membaca, budaya belajar, budaya kreativitas. Kedua, budaya sosial meliputi budaya saling mengharuskan budaya 3S (senyum, salam, sapa) dan budaya hidup sederhana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif analisis.

Dari penelitian di atas ada terdapat persamaan, mengenai akhlak namun perbedaannya terletak pada fokus permasalahannya yaitu peneliti mencoba mendeskripsikan implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.

Ketiga tesis yang ditulis oleh Alam dengan judul " Pendidikan melalui kegiatan rutin di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Pampangan OKI " Tesis 2016. Dalam tesis tersebut menggunakan teori pendidikan oleh Doni

Koesoema yang menurutnya “ Pendidikan berdasarkan pada pemahaman pendidikan berkaitan dengan dimensi sosialisasi manusia.

Adapun metode yang digunakan dalam tesis tersebut adalah field research melalui tehnik triangulasi yaitu tehnik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara dan observasi dengan cara mengorganisasikan data ke sentesis menyusun kedalam pola yang sistematis memilih mana yang lebih penting serta membuat simpulan tentang kegiatan rutin di madrasah.

Hasil kesimpulan tesis tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan rutin madrasah dalam program unggulan di MTs Al-Furqon adalah hafalan juz amma, tausiyah, sholat dhuhur berjamaah, muhadoroh. Adapun faktor pendukungnya adalah kerjasama guru dan staf, kedisiplinan, sarana dan prasarana serta lingkungan. Sementara faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga guru yang profesional dan proporsional.⁹

Persamaan penelitian ini membahas masalah akhlak, sedangkan perbedaannya penelitian ini ada di fokunya yakni implementasi media pembelajaran berbasis vidio mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang..

Keempat tesis yang ditulis oleh Roselah yang berjudul “Program pembinaan akhlak siswa di sekolah. Dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana MAN2 melaksanakan program pembinaan akhlak yang sesuai dengan visi dan misi sekaloah tersebut. Adapun metode yang dipakai field

⁹ Alam, *Pendidikan karakter melalui kegiatan rutin di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Pampangan OKI*, (Palembang : Tesis Pascasarjana UIN Raden Fatah, 2016).

research dengan diskriptif analisis komperatif melalui tes, non tes dan dekomendasi. Perbandingan pendidikan di madrasah dan sekolah kejuruan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menjadikan guru, siswa dan warga sekolah sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan mulai dari perencanaan, metode, media dan evaluasi. Metode pembelajaran pendidikan dapat dilakukan dengan dua model yaitu model tazkiroh dan istiqomah yang meliputi teladan, arahan, dorongan.¹⁰

Persamaan penelitian ini membahas masalah akhlak, sedangkan perbedaannya penelitian ini ada di fokusnya yakni implementasi media pembelajaran berbasis video mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.

Kelima, jurnal oleh Kristi Wardani (2014) yang berjudul *“Implementasi pendidikan Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Taji Prabanan Klaten”*, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji, Prabanan Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kepala sekolah, dua guru kelas yang mengajar di kelas I dan IV, satu wali murid dan satu komite sekolah. Pemilihan Subjek penelitian ini menggunakan purposive yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan

¹⁰ Roselah, *Program pembinaan akhlak siswa di sekolah di MAN 2 dan SMAN 3 Palembang*, (Palembang : Tesis Pascasarja UIN Raden Fatah, 2012).

wawancara, dan melakukan observasi partisipatif di kelas I dan IV yang disertai dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan medel analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implemtasi pendidikan melalui budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji meliputi kegiatan awal pembelajaran interakuler diantaranya “ Sarapan pagi”, kegiatan awal pembelajaran tersedianya slogan-slogan yang dipanjang pada ruang-ruang baik kelas, ruang guru, aturan - aturan yang meliputi tata cara berpakaian, jadwal piket, buku:jadwal kedatangan siswa”, kegiatan atau program ”jum’at infaq” dan hubungan kekeluargaan yang baik dan kondusif. Selain kegiatan intrakurikuler implentasi pendidikan melalui budaya sekolah di SD Negeri Taji Prambanan Klten, juga diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan pramuka. Nilai-nilai dalam imlementasi pendidikan melalauai budaya sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Taji Prambanan Klten, meliputi nilai kedisiplinan, memupuk rasa cinta tanahair, nasionalisme dan kebangsaan, keteladanan beribadah, tanggung jawab, demokrasi, kepedulian, kekeluargaan, kemandirian, kerjasama.¹¹

Dari penelitian yang telah dilakukan diatas, sekilas memang adanya hubungan permasalahan dengan yang akan penulis teliti. Dalam peneletian ini peneliti ingin menganalisa dan lebih memfokuskan tentang implementasi

¹¹ Kristi Wardani,(2014), *Implementasi pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Negeri Taji Prabanan Klaten*, Jurnal : Proceeding,Seminar Nasional Konservasi dan Kualitas Pendidikan 2014.PGSD FKIP, Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta, ISBN : 978-602-14696-1-3.

media pembelajaran berbasis vidio mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII
MTs Nurul Hidayah Kecamatan Gandus Palembang.